

**INFORMASI KELUARAN
SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN**
(THE INFORMATION OUTPUT OF LIBRARY INFORMATION SYSTEM)

Oleh:
MARYONO

**UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
YOGYAKARTA
2014**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
JENIS-JENIS INFORMASI	2
KEBUTUHAN INFORMASI DAN PENGOLAHAN DATA	3
KUALITAS INFORMASI	4
INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	4
SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN	7
SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI	8
SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENDUKUNG PROSES MANAJEMEN	9
INFORMASI STATISTIK KELUARAN SISTEM INFORMASI	
PERPUSTAKAAN	9
SIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13

INFORMASI KELUARAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN (*THE INFORMATION OUTPUT OF LIBRARY INFORMATION SYSTEM*)

Oleh :
Maryono

Intisari

Sistem informasi perpustakaan dengan menerapkan piranti lunak yang sesuai, memiliki kelebihan dalam hal kemudahan penyediaan informasi. Informasi yang dihasilkan dari kegiatan transaksi layanan, ataupun dari kegiatan operasional dapat diintegrasikan secara vertikal, dalam bentuk ringkasan statistik, yang berguna untuk menyusun kebijakan, dan keputusan. Informasi bagi manajemen, informasi bagi pustakawan, dan informasi bagi pihak luar yang terkait (stakeholder). Informasi yang relevan bagi pihak-pihak tersebut, sangat bermanfaat sebagai dasar untuk membuat keputusan manajemen, sebagai dasar analisis riset pustakawan, sebagai dasar pembuatan dukungan perpustakaan. Statistik perpustakaan sangat berharga, merupakan kumpulan data dan fakta secara empirik. Penelitian ini mengkaji informasi statistik yang diproduksi oleh sistem informasi perpustakaan.

Kata kunci: information, library statistics, library information system, decision making

PENDAHULUAN

Inti persoalan manajemen yang sukses adalah informasi yang berkualitas. Hawks (1998:131), menyebutkan “the essence of good management is good information”. Untuk itu pengelolaan data dan informasi adalah sangat penting, terlebih informasi statistik keluaran sistem informasi perpustakaan. Menurut Amsyah (2001:83), data adalah kata jamak (*plural*) dan kata tunggalnya (*singular*) adalah datum. Kata tersebut berasal dari bahasa latin yang berarti fakta, kenyataan, kejadian atau peristiwa. Jadi data adalah suatu kebenaran, karena itu ciri atau karakteristik utama data adalah benar. Berdasarkan sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua, internal dan eksternal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri dan cabang-cabangnya. Data eksternal adalah data yang berasal dari sumber-sumber yang berada di luar organisasi itu sendiri. Berdasarkan isinya maka baik data internal maupun eksternal dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu : data kegiatan, data hasil penelitian, data lingkungan, dan data peraturan. Data kegiatan terdiri data kegiatan pokok (substantif) dan kegiatan penunjang (*fasilitatif*). Menurut Teskey (1989) dalam

Pendit (1992:80) data adalah hasil observasi langsung terhadap suatu kejadian atau suatu keadaan dan merupakan entitas atau konsep yang dilengkapi dengan nilai tertentu, contohnya data suhu yaitu air mendidih pada 100 derajat Celsius.

Murdick et. al. (1984) dalam Kumorotomo dan Margono (1994:11) menjelaskan bahwa data adalah fakta yang tidak sedang digunakan pada proses keputusan, biasanya dicatat dan diarsipkan tanpa maksud untuk segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Sebaliknya, informasi terdiri dari data yang telah diambil kembali, diolah atau digunakan untuk memberi dukungan keterangan bagi pengambilan kesimpulan, argumentasi, atau sebagai dasar untuk peramalan atau pengambilan keputusan. Informasi adalah data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan. Oleh sebab itu perlu dipahami bahwa pemakaian informasi jauh lebih penting karena informasi adalah yang akan dipakai untuk menunjang keputusan manajemen. Menurut Teskey (1989) dalam Pendit (1992:80), informasi adalah kumpulan data terstruktur untuk memperlihatkan adanya hubungan-hubungan entitas tersebut. Air mendidih pada 100 derajat Celsius dan bakteri kolera mati pada lingkungan bertemperatur 100 derajat Celsius.

Reitz (<http://lu.com/odlis>) mendefinisikan pengetahuan (knowledge) sebagai informasi yang telah dipahami dan dievaluasi berdasarkan pengalaman, dan digabungkan ke dalam pemahaman intelektual subyek tersebut. Menurut Teskey (1989) dalam Pendit (1992:81), pengetahuan adalah model yang digunakan manusia untuk memahami dunia, dan yang dapat diubah-ubah oleh informasi yang diterima oleh pikiran manusia. Pengetahuan manusia tentang kolera selama ini telah diisi dan diubah-ubah sepanjang zaman oleh beberapa informasi tentang penyakit itu dan cara pencegahannya.

JENIS-JENIS INFORMASI

Menurut Lasa (2004:69), Jenis-jenis informasi terdiri dari:

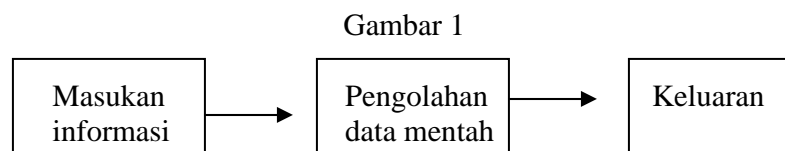
1. Informasi ilmiah yang erat kaitannya dengan ilmu dan kegiatan ilmiah. Jenis ini terdapat pada buku teks, koleksi referensi, penelitian, cd-rom, mikrofilm, mikrofilm, abstrak, jurnal ilmiah dll.

2. Informasi data, tabel, statistik: jenis informasi ini sangat diperlukan oleh lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, penelitian, pengembangan dan pengambilan keputusan (decision making).
3. Informasi keterangan, kabar, berita: jenis informasi ini merupakan keterangan dan pemberitahuan yang disebarluaskan kepada masyarakat pada umumnya, yang banyak berkaitan dengan kegiatan penerangan, penyuluhan, maupun hubungan masyarakat (public realtions)

KEBUTUHAN INFORMASI DAN PENGOLAHAN DATA

Menurut Amsyah (2001:8) setiap pekerjaan atau kegiatan memerlukan data dan informasi, sebaliknya dengan adanya pekerjaan dan kegiatan akan menghasilkan data dan informasi baru. Pada pekerjaan yang bersifat administratif ataupun manajerial, data diolah terlebih dahulu menjadi informasi. Pengolahan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan atau manajemen masing-masing. Jenis pekerjaan pengolahan (*processing*) adalah mengklasifikasikan data, menyortir, menghitung data, dan menyimpulkan data. Amsyah (2001:11) selanjutnya menyatakan beragamnya kebutuhan informasi dan informasi yang dihasilkan oleh tiap unit sesuai dengan tingkat manajemen masing-masing, diperlukan adanya prosedur yang dapat melancarkan arus data dan informasi antar unit. Prosedur adalah langkah-langkah aturan yang harus dipatuhi oleh masing-masing unit dalam rangka kerja sama melancarkan arus informasi. Kerja sama dan ketergantungan masing-masing unit dalam kelancaran arus data dan informasi itulah yang disebut kerja sama subsistem dalam sistem.

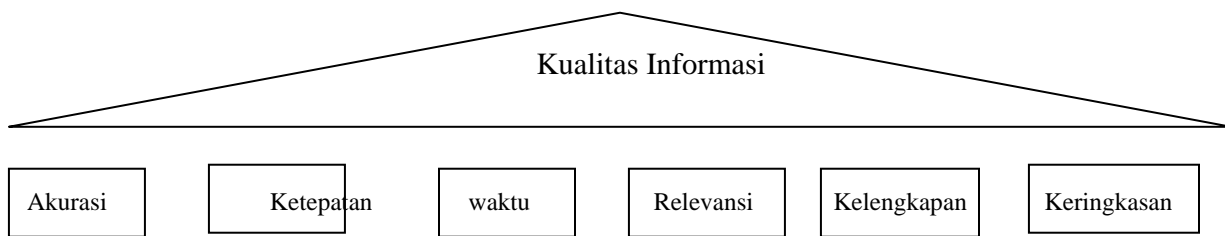
Amsyah (2001:258) menggambarkan proses perubahan bentuk data ke informasi, bahwa pengolahan, transformasi atau manipulasi adalah proses perubahan bentuk (data) menjadi bentuk (informasi) lain.



Proses Data dan Informasi
Sumber: Amsyah (2001:258)

KUALITAS INFORMASI

Amsyah (2001:316), menggunakan istilah "nilai informasi" dengan pengertian yang hampir sama dengan "kualitas informasi". Menurutnya bukan jumlah informasi yang penting, tetapi nilainya. Nilai informasi ditentukan oleh lima karakteristik, yaitu: ketelitian (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kelengkapan (*completeness*), keringkasan (*conciseness*), dan kesesuaian (*relevancy*). Lima karakteristik tersebut digunakan sebagai sub variabel kualitas informasi dalam penelitian ini, dan digambarkan secara ringkas dalam gambar berikut:



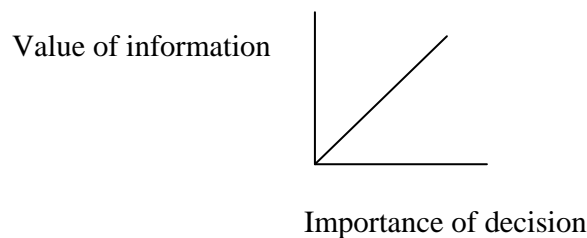
Gambar 2
Kualitas Informasi Amsyah

Ketelitian (*accuracy*), didefinisikan sebagai perbandingan dari informasi yang benar dengan jumlah seluruh informasi yang dihasilkan pada suatu proses pengolahan tertentu. Untuk lebih mudahnya digunakan kata "akurasi", kata serapan yang lebih lazim digunakan. Ketepatan waktu (*timeliness*), bukan diartikan informasi tersebut lama atau baru, tetapi tepat pada waktunya saat informasi diperlukan, tidak terlambat yang menjadikan informasi tersebut tidak berguna lagi. Kelengkapan (*completeness*), bahwa suatu keputusan seringkali menghendaki informasi yang rinci dan lengkap. Keringkasan (*conciseness*), bahwa informasi yang bernilai, cenderung bersifat kesimpulan, ringkasan, tidak bertele-tele, dan bernilai tinggi jika disertai bagan, grafik, gambar, tabel dan bentuk statistik lainnya. Kesesuaian (*relevancy*), bahwa informasi sesuai dengan keperluan, dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mudahnya digunakan kata "relevansi", kata serapan yang lebih lazim digunakan.

INFORMASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Menurut Yusup (2001:224), jenis informasi yang memiliki nilai paling besar adalah jika digunakan untuk pengambilan keputusan. Eastabrook (1977:255) dalam Yusup (2001:224) menerangkan bahwa dalam langkah pengambilan suatu keputusan, kehadiran informasi dapat menciptakan pilihan-pilihan, dan dapat menetapkan langkah pengambilan suatu keputusan yang

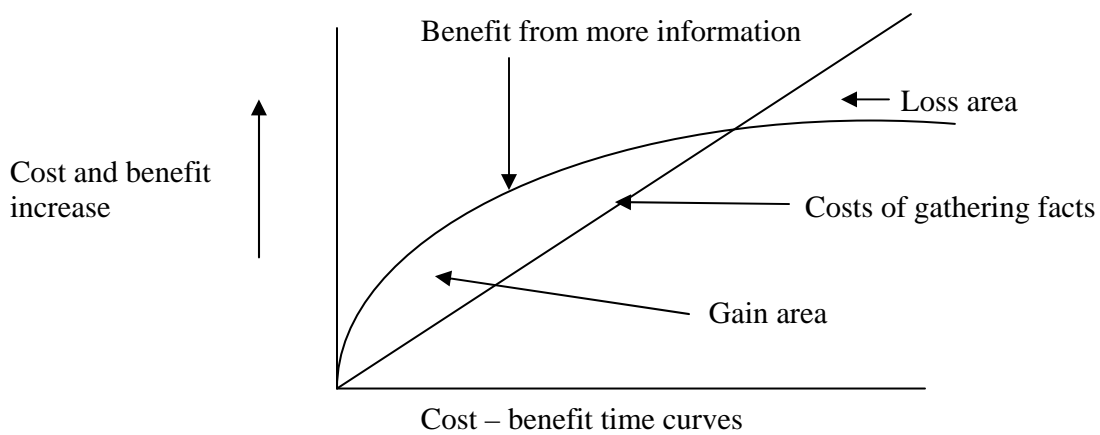
berarti. Yusup (2001:224) lebih lanjut menerangkan, informasi merupakan bahan mentah yang memunculkan pilihanpilihan. Oleh karena itu informasi yang disediakan oleh perpustakaan harus jelas dan terkelompokkan, agar berbagai alternatif yang muncul dapat dilihat dengan jelas. Para petugas informasi dan pusat-pusat pelayanan informasi dan perpustakaan hendaknya memperhatikan aspek kebutuhan pengguna dan selalu menyediakan alat penyaringan informasi guna memberikan kepada mereka (*masyarakat pengguna*) informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat yang memerlukan sistem pelayanan informasi dengan sistem pengepakan dan penyaringan informasi umumnya terdiri atas mereka yang berada dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai bidang profesinya, kondisi lingkungannya, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan jenis pengelompokan tertentu lainnya. Informasi untuk pengambilan keputusan tersebut, juga memiliki nilai waktu. Informasi yang datang terlambat kepada yang berhak menyebabkannya kurang berguna, dan tidak dibutuhkan lagi. Sebagai bahan pengambilan keputusan, informasi hendaknya diantisipasi kemanfaatannya bagi masyarakat penggunanya, dan harus dalam bentuk diolah dan disaring. Informasi bersifat selektif, personal, dan individual. Dalam hal ini, pustakawan dan petugas informasi harus responsif terhadap kelompok-kelompok pembuat keputusan tersebut. Untuk itu, pada perpustakaan yang cukup besar dan baik selalu memiliki bagian yang bertanggung jawab terhadap pelayanan informasi. Di samping itu, informasi sekarang ini sudah menjadi komoditas yang sangat unggul dalam percaturan ekonomi dan bisnis. Mereka yang memiliki dan menguasai informasi tampak lebih unggul dalam penguasaan ekonominya dibandingkan dengan mereka yang tidak menguasainya. Moody (1983:125) menjelaskan secara visual dengan grafik permasalahan nilai informasi, yaitu bahwa nilai informasi berbanding lurus dengan arti pentingnya keputusan.



Gambar 3
 Nilai Informasi
 Sumber: Moody (1983:125)

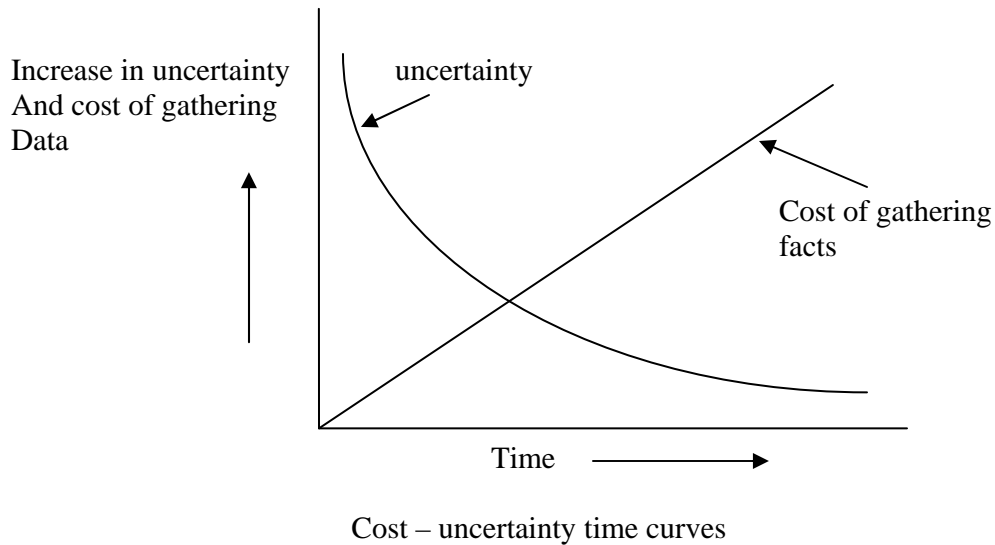
Jogyanto (2001:11) memperjelas permasalahan tersebut, bahwa nilai informasi (*value of information*) ditentukan dari dua hal yaitu manfaat dan biaya untuk mendapatkannya. Informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkannya.

Dalam praktiknya, sulit untuk menghubungkan manfaat informasi di berbagai bagian unit kerja dengan biaya untuk mendapatkannya. Sulit ditaksir keuntungan dengan satuan uang, tetapi dapat ditaksir efektivitasnya, biasanya dengan analisis *cost effectiveness* atau *cost benefit*. Moody (1983:4) menggambarkan persoalan *cost benefit* ini dalam hubungannya dengan waktu. Bahwa semakin banyak waktu digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi, semakin besar biaya (*cost*) yang dibutuhkan. Manfaat (*benefit*) yang diperoleh akan menurun dengan semakin banyaknya informasi yang terkumpul yaitu setelah melewati titik waktu tertentu (persilangan garis biaya dan manfaat), bukan manfaat yang diperoleh tetapi kerugian (*loss*). Kerugian ini bukan hanya dalam hal biaya uang, tetapi juga kesempatan (*opportunity*), efektivitas tindakan, dan lain-lain.



Gambar 5
Biaya-Manfaat Versus Waktu
Sumber: Moody (1983:4)

Moody (1983:5) menggambarkan fungsi informasi sebagai sarana untuk mengurangi ketidakpastian dan mengaitkannya dengan waktu dan biaya untuk mengumpulkannya. Biaya untuk mengumpulkan data dan informasi akan terakumulasi bertambah terus sejalan dengan waktu. Sedangkan ketidakpastian akan berkurang sejalan dengan terkumpul dan bertambah lengkapnya data dan informasi dalam kurun waktu lama.



Gambar 6
Biaya-Ketidak Pastian Versus Waktu
Sumber: Moody (1983:5)

SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN

Yusup (2001 : 61) mendefinisikan sistem sebagai seperangkat benda yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan secara terpadu. Hubungan-hubungan antar benda atau bagian di sini sifatnya berupa peranan atau fungsional. Artinya bagian yang satu mempunyai peran atau fungsi tertentu baik ke dalam maupun keluar terhadap bagian-bagian lain di dalam lingkup system itu sendiri. Perpustakaan, pusat dokumentasi, kearsipan dan museum juga merupakan system. Lembaga (institution) tersebut terdiri dari berbagai bagian, dan antar masing-masing bagian terdapat hubungan, ketergantungan dan keterkaitan. Hubungan terjadi antar bagian secara horizontal, juga secara vertical bersifat hirarkis. Keseluruhan bagian membentuk sinergi, terfokus ke visi, misi dan tujuan lembaga ataupun organisasi. Chamber (1992), seperti disitir oleh Lasa (2005:46), mengartikan informasi sebagai data yang telah diproses / diolah menjadi bentuk yang dapat dimanfaatkan. Sedangkan sistem informasi menurut Laudon (1994) dalam Lasa (2005:47), diartikan sebagai kumpulan komponen-komponen yang saling terkait, berfungsi untuk mengaktifkan, memroses, menyimpan dan mendistribusikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan dan pengendalian suatu organisasi. Manajemen menurut Sulistyio (1992:208) adalah proses yang mengarahkan ketrampilan dan enersi individual

serta mengalokasikan sumber material untuk mencapai tujuan. Manajemen dapat pula dianggap sebagai kumpulan teknik untuk melakukan pengambilan keputusan rasional yang mengikutsertakan semua sumber daya yang tersedia serta mendayagunakan implementasinya dan memeriksa efektivitasnya. Selanjutnya Lucas (1987:2) dalam Lasa (2005:47), menerangkan sistem informasi manajemen adalah sekumpulan prosedur organisasi yang memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan untuk mengendalikan organisasi. McLeod (1995:30) dalam Lasa (2005:47), menambahkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa.

Menurut David (2001:12) Sistem Manajemen Perpustakaan (Library Management System) juga disebut dengan sistem perpustakaan terotomasi (automated library system) adalah software yang dikembangkan untuk menjalankan fungsi-fungsi pekerjaan di perpustakaan. Software tersebut mungkin menjalankan satu fungsi pekerjaan saja, atau mengintegrasikan berbagai fungsi. Istilah otomasi perpustakaan, menurut David (2001:13) umum digunakan ketika teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diterapkan untuk menggantikan sistem manual di perpustakaan. Penerapan TIK tersebut mungkin hanya terhadap satu fungsi, atau berbagai fungsi pekerjaan di perpustakaan. Mungkin diterapkan pada jaringan, atau hanya pada komputer lokal. Sistem perpustakaan terpadu (integrated library system) menurut David (2001:12) merupakan istilah untuk menyebut ketika sistem manajemen perpustakaan (library management system) menggunakan sharing database server untuk menjalankan semua fungsi pekerjaan perpustakaan. Sistem perpustakaan terpadu menerapkan teknologi client server untuk menjalankan dan mengintegrasikan berbagai fungsi pekerjaan perpustakaan.

SISTEM INFORMASI TERINTEGRASI

Layanan otomasi perpustakaan yang terintegrasi mencakup dua aspek horizontal dan vertikal. Horizontal dimaksudkan agar suatu bagian (unit), bisa mengakses informasi dari bagian (unit) lain dengan skema dan batasan hak akses masing-masing. Vertikal dimaksudkan agar segala informasi yang dihasilkan bisa dibuatkan ringkasan (summary) nya menjadi informasi yang bersifat eksekutif dan membantu dalam pengambilan keputusan (decision support system)

(Berliana, 2005). Integrasi vertikal menghasilkan informasi yang bersifat luas cakupannya, strategis, interpretatif, dan mendasar baik untuk perencanaan ataupun untuk pembuatan keputusan. Informasi tersebut ada yang bersifat public, ada yang bersifat rahasia (secure). Termasuk kategori informasi rahasia menyangkut data pribadi anggota perpustakaan dan rekening (account) nya. Semua informasi tersebut dihasilkan oleh system otomatis yang terpadu (integrated), terakumulasi ke dalam system penyimpanan (storage) atau yang lebih populer data warehouse. Melalui proses preservasi data dari tahun ke tahun, memungkinkan dilakukan proses ekstraksi data untuk memperoleh data perkembangan dari tahun ke tahun ataupun data proyeksi. Teknologi software database server sekarang memungkinkan dilakukan berbagai proses multi user dan multi tasking, mengerjakan ekstraksi data dan dimunculkan dalam bentuk laporan (report) statistic. Knowledge discovery in database (KDD), adalah prosedur standar dalam proses ekstraksi tersebut.

SISTEM INFORMASI SEBAGAI PENDUKUNG PROSES MANAJEMEN

Tujuan utama sistem informasi manajemen (SIM) adalah untuk membantu pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat. Meskipun terdapat pengembangan konsep SIM seperti disebutkan oleh Sudiby (1991) dalam Syamsi (1995:145) yaitu Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System*). Sehubungan dengan hal itu, maka tantangan bagi sistem informasi yang efisien adalah:

1. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benarbenar dibutuhkan
2. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti Pimpinan

INFORMASI STATISTIK KELUARAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN

Menurut Hiller dan James (2004:129), tingkat keterpakaian dan kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen perpustakaan dan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perpustakaan sangat bervariasi di antara berbagai perpustakaan. Informasi tersebut kini bertambah, bukan hanya dari operasional perpustakaan, tetapi juga dari hasil survei pengguna, dan penelitian lain yang bersifat non rutin. Banyak perpustakaan menyadari pentingnya

penggunaan data untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, tetapi mereka kebingungan, bagaimana sebaiknya mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakannya secara efektif dalam manajemen perpustakaan. Bidang kajian ini telah lama diusahakan oleh pustakawan. Bagaimanakah menggunakan statistik untuk meningkatkan efektivitas perpustakaan? Apa sebabnya banyak perpustakaan gagal menggunakan data statistik secara efektif? Apakah pustakawan telah mengumpulkan data statistik yang cocok sesuai kebutuhan?. Apakah data statistik tersebut benar dan dapat diperbandingkan dengan perpustakaan sejenis?. Pada awalnya kegiatan pengumpulan data digunakan untuk perencanaan, menurut Molyneux (1986) dalam Hiller dan James (2004), yaitu pertumbuhan koleksi perpustakaan. Perbandingan statistik juga digunakan untuk mengembangkan standar, misalnya jumlah minimal koleksi, staf dan jumlah tempat duduk.

Hawks (1988:136), menyatakan bahwa layanan sirkulasi merupakan sumber manajemen informasi yang besar. Perangkat lunak yang dirancang untuk layanan sirkulasi harus mampu menyediakan laporan tercetak berkaitan dengan peminjaman, pengembalian, pemesanan dan identifikasi keterlambatan pinjaman termasuk keuangannya. Sirkulasi merupakan sumber manajemen informasi yang kaya. Hawks (1988:132), menjelaskan bahwa perangkat lunak otomatisasi juga mampu menghasilkan laporan statistik dalam bentuk rasio dan persentase, misalnya persentase peminjam dalam setiap bulannya. Selanjutnya Hawks (1988:136) menerangkan perangkat lunak otomatisasi memungkinkan pustakawan menganalisis *busy times*, dan mengantisipasinya dengan alokasi staf. Memungkinkan mengamati aktivitas peminjam, apakah dinonaktifkan, apakah memiliki pinjaman terlambat dan sebagainya. Memungkinkan mengamati catatan pemesanan, jumlah pemesanan ataupun jumlah pesanan yang tidak diambil, juga adanya permasalahan pesanan yang tidak terpenuhi.

Ketersediaan informasi sangat dibutuhkan, untuk perencanaan, pembuatan keputusan maupun operasional pihak manajemen, stakeholder, dan pustakawan. Bagi staf bagian pengadaan (*acquisition*), informasi jumlah koleksi dari tahun ke tahun meliputi judul dan eksemplar, informasi jumlah koleksi per bidang ilmu pengetahuan, informasi keterpakaian koleksi, atau informasi ketersediaan koleksi akan sangat membantu membuat keputusan pengadaan. Untuk bagian layanan majalah (*serials*), informasi majalah yang dilanggan, informasi majalah yang dimiliki meliputi judul, volume, dan nomor ataupun informasi majalah yang berasal dari hadiah dan pertukaran. Bagian pengolahan, informasi jumlah koleksi buku teks, referensi, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, asal pembelian, asal bantuan, asal hadiah, asal penggantian, asal tukar

menukar, asal fotokopi, atau jumlah buku per golongan, subyek, dan per bahasa. Bagian sirkulasi, informasi jumlah pengunjung, rata-rata pengunjung, distribusi pengunjung, peminjam, rata-rata peminjam, distribusi peminjam, pengembalian, buku dibaca, buku dipinjam, rata-rata buku dipinjam, buku dikembalikan, buku dijilid, buku disiangi, buku hilang, buku baru, perbaikan data, perbaikan buku, tagihan pengguna, tagihan buku, denda, fotokopi dalam judul, fotokopi dalam pengguna, fotokopi dalam rupiah. Bagian keanggotaan, jumlah anggota baru diploma, anggota baru s1, anggota baru s2/s3, anggota baca, total anggota baru, total anggota, total anggota baca, anggota baca harian, anggota baca bulanan, bebas pinjam, total mahasiswa ugm, total masiswa baru, Perbandingan jumlah anggota baru dengan mahasiswa baru, Perbandingan Jumlah anggota dengan total mahasiswa

Teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai alat bantu, sangat besar perannya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik itu individu, organisasi, ataupun dalam lingkup yang lebih luas, pembangunan negara. Dalam organisasi nirlaba perpustakaan, peran ICT sangat nyata dalam berbagai fungsi pekerjaan. Tugas pengadaan bahan pustaka (acquisition), pengecekan kepemilikan koleksi (verification), pemesanan (order), pembuatan daftar pesanan (records creation), pembuatan daftar penerbit (publisher list), pencetakan transaksi pembelian (printing purchase orders), pembuatan laporan keuangan (accounting report). Manajemen database bibliografi akan sangat terbantuan dengan bantuan computer dan software pengelolaan data. Pekerjaan perbaikan data bibliografi (editing), penyediaan catalog terpasang (online), dan pembuatan laporan (reporting) koleksi sangat efektif dan efisien dengan bantuan ICT tersebut. Penelusuran informasi dengan catalog terpasang, sangat membantu pengguna dengan disediakannya fasilitas search melalui judul (titles), pengarang (author), subjek (subject), aplikasi logika boolean, status pinjam buku, ketersediaan, disertai fasilitas pemesanan (hold), dan buku baru. Layanan keanggotaan (library patron), pendaftaran anggota (patron registration), kartu baca (reader card), serta bebas pinjam pustaka bagi yang akan wisuda () juga jelas sangat terbantuan dengan ICT. Layanan sirkulasi, peminjaman (check out) dan pengembalian (check in) serta pemesanan (hold) dan perpanjangan (renewals) makin cepat dan mudah. Transaksi tersebut terbantuan dengan sarana input keyboard, mouse, touch screen recognition, canner barcode serta identifier lainnya. Penghitungan denda (fine), keterlambatan (overdue), dan pembuatan tagihan (overdue notices) Pengelolaan terbitan berkala, jurnal, majalah, prosiding, dan laporan

tahunan akan lebih mudah. Demikian juga penelusuran artikel, dan judul majalah yang dimiliki bisa dilakukan dengan cepat dan akurat. Pembuatan pemesanan ke vendor, serta daftar pesanan langganan. Pembuatan daftar langganan, disertai frekuensi, harga dan alamat vendor. Pembuatan laporan statistic (reporting), yang tadinya secara manual dan rutin, sangat penting sebagai usaha untuk memperoleh informasi untuk mendukung pembuatan keputusan (decision support system) oleh pihak manajemen. Informasi yang dihasilkan dari system laporan tersebut, dimungkinkan juga untuk keperluan penelitian pustakawan, untuk membuat riset oleh mahasiswa dan peneliti bidang perpustakaan. Stake holder, pihak luar perpustakaan yang berhubungan dan bekerjasama dengan perpustakaan juga akan mudah memperoleh informasi yang mereka perlukan.

SIMPULAN

Ketersediaan informasi yang dihasilkan dari kegiatan layanan, baik itu kegiatan transaksi ataupun operasional, perlu dikembangkan dan dikaji lebih lanjut. Sebagai bagian dari sistem informasi, ketersediaan informasi merupakan faktor penentu keberhasilan suatu organisasi, terlebih dalam memasuki era baru yang penuh dengan perubahan yang harus diantisipasi dan beradaptasi dengan cepat, tanpa kecuali organisasi layanan perpustakaan.

Kajian sistem informasi perpustakaan dan informasi keluarannya serta penggunaannya perlu dilanjutkan. Kegiatan tersebut bisa dilaksanakan secara lebih rinci mencakup berbagai faktor dan sub faktor. Menggunakan berbagai pendekatan dan standar, sehingga dicapai keluasan dan kedalaman terhadap permasalahannya. Demikian juga penelitian terhadap informasi keluaran system informasi terpadu di berbagai unit layanan perpustakaan dan penggunaannya di berbagai tingkatan manajemen. Terdapat inspirasi untuk pertanyaan baru, yang juga membutuhkan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah: Bagaimanakah pengaruh kualitas informasi statistik terhadap penggunaannya untuk mendukung pengambilan keputusan? Bagaimanakah suatu sistem informasi perpustakaan terpadu mampu menghasilkan informasi berkualitas, dan bagaimanakah menggunakannya secara efektif dalam pengambilan keputusan manajemen perpustakaan?

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli. 2001. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- David, Lourdes T.2001.*ICT for library and Information Professionals : A Training package for developing countries.Module 2 Introduction to Integrated Library Systems*.Bangkok:Unesco. unesdoc.unesco.org/images/0012/001251/125105e.pdf , akses 11 Desember 2006 pk 8:46 am
- Hawks, Carol Pitts.1988. *Management Information Gleaned from Automated Library Systems*. Information Technology and Libraries; Jun 1988; 7, 2; Academic Research Library pg. 131.
- Hiller, Steve dan James Self. 2004. *From Measurement to Management : Using data wisely for planning and decision making*.Library Trends, Urbana: Summer 2004.53(1); Academic Research Library.pg.129.
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Martono. 1994. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-organisasi Publik*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press
- Lasa Hs.2005.*Manajemen Perpustakaan*.Yogyakarta:Gama Media
- Moody, Paul E. 1983. *Decision Making: Proven Methods for Better Decisions*.New York:McGraw-Hill Book
- Pendit, Putu Laxman.1992. *Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangan*. Jakarta:Kesaint Blanc
- Reitz, Joan M. *ODLIS —Online Dictionary for Library and Information Science*.http://lu.com/odlis/odlis_k.cfm. akses 16 februari 2007 pk 9:12 am
- Syamsi, Ibnu.1995. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistyo-Basuki.1992.*Teknik dan Jasa Dokumentasi*.Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Yusup, Pawit M.2001.*Pengantar Aplikasi Teori Ilmu Sosial Komunikasi Untuk Perpustakaan Dan Informasi*. Bandung:Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran